

## DETEKSI KESEHATAN KEUANGAN SUB SEKTOR RESTORAN, HOTEL, DAN PARIWISATA MENGGUNAKAN ALTMAN Z SCORE

**Martina Gultom, Atria Rikarni, Deky Kusnadi, Hilda Amalia, Sudiyono dan Yanuar Ramadhan**

Magister Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Esa Unggul, Jakarta

Email: martinagultom8@student.esaunggul.ac.id; atriarikarni@student.esaunggul.ac.id;

dekkykusnadi1998@student.esaunggul.ac.id; hilda1999amalia@student.esaunggul.ac.id;

dionprisma27@student.esaunggul.ac.id; yanuar.ramadhan@esaunggul.ac.id:

**ABSTRAK.** Penelitian ini bertujuan untuk membuat prediksi kebangkrutan perusahaan sub sektor hotel yang go public pada tahun 2019-2022. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan menjelaskan angka hasil perhitungan. Prediksi kebangkrutan dihitung menggunakan discriminant models yaitu Altman Z Score. Hasil penelitian menunjukkan bahwa selama masa pandemi Covid-19 mayoritas perusahaan berada pada zona kebangkrutan. Perusahaan yang diprediksi bangkrut mengalami masalah pada pembayaran kewajiban dan tren kerugian. Kebijakan pemerintah dalam mengatasi pandemi berkontribusi terhadap kinerja buruk yang dialami perusahaan. Penelitian ini dapat menjadi sistem peringatan dini terkait kemungkinan kebangkrutan perusahaan.

**Kata kunci:** Altman Z Score; Covid-19; Kebangkrutan

**ABSTRACT.** Since the beginning of 2020, to be precise in March, Indonesia has been shocked by one of the phenomena, namely the Covid-19 pandemic. The spread and increase in the number of Covid-19 cases occurring at a very fast time will have an impact on the decline in the Indonesian economy. This study aims to look at policies undertaken by the government for current disasters and see the economic impact that has occurred in Indonesia. This research shows that the policies made by the government in handling Covid-19 can indirectly lead to a decline in economic growth in Indonesia. The impact on the economic sector due to the Covid-19 pandemic in Indonesia includes layoffs, the occurrence of Pariwisata Indonesia, increased prices (inflation) as well as losses in the tourism sector which led to a decrease in occupancy. As a result of this, it is hoped that the Indonesian government will be more alert in reducing economic growth in Indonesia as a result of the Covid-19 pandemic.

**Keywords:** Impact; Covid-19; Economy; Indonesia

### PENDAHULUAN

Hasil survei Badan Pusat Statistik menunjukkan bahwa 6,78% perusahaan berhenti beroperasi terdampak pandemi Covid-19. Perusahaan sulit mempertahankan eksistensi selama pandemi karena penurunan jumlah penjualan dan aturan yang ditetapkan pemerintah dalam pembatasan ruang publik. Berdasarkan data BPS terdapat 3,60 juta orang (1,70 persen) penduduk usia kerja yang terdampak COVID-19. Terdiri dari pengangguran karena COVID-19 (0,20 juta orang); Bukan Angkatan Kerja (BAK) karena COVID-19 (0,26 juta orang); sementara tidak bekerja karena COVID-19 (0,07 juta orang); dan penduduk bekerja yang mengalami pengurangan jam kerja karena COVID-19 (3,07 juta orang).

Kementerian Ketenagakerjaan memprediksi hingga akhir 2021 akan ada 2.819 perusahaan yang bangkrut dan 143.065 orang kehilangan pekerjaan (CNN Indonesia, 2021). Pandemi Covid-19 pertama kali terdeteksi di Indonesia pada awal maret 2022 (Lowardi & Abdi, 2021). Penyebaran pandemi COVID-19 telah memaksa pemerintah di negara-negara kawasan Asia dan Pasifik untuk melakukan kebijakan penguncian wilayah dan pembatasan sosial secara besar-besaran. Sebagai konsekuensi, kebijakan

tersebut menyebabkan aktivitas ekonomi dan sosial menjadi terganggu yang pada akhirnya ditransmisikan kepada gangguan terhadap perekonomian secara keseluruhan termasuk gangguan di pasar tenaga kerja dan penurunan tingkat pendapatan pekerja di seluruh wilayah. Sebagai respon atas munculnya kasus covid 19 maka pemerintah menetapkan berbagai aturan untuk membatasi kegiatan publik, misalnya PPKM, PSBB dan kewajiban social distancing. Kebijakan keketatan untuk menekan penyebaran Covid-19 berdampak pada penurunan kunjungan wisatawan sehingga berdampak pada aktivitas bisnis kepariwisataan. Salah satu sektor yang terdampak parah adalah perusahaan sub sektor hotel, restoran dan pariwisata (Sandi, 2022).

Selama masa pandemi tingkat kunjungan wisatawan menurun drastis sehingga perusahaan-perusahaan ini tidak dapat menjalankan aktivitasnya. Hal ini diperparah dengan aturan sektor esensial non penanganan Covid-19 dan tempat wisata harus ditutup. Sedangkan tempat makan minum dibatasi jam operasinya dengan hanya menerima delivery atau take away (Komarudin, 2021). Aturan pembatasan yang dibuat pemerintah untuk memutus rantai penyebaran Covid19 berdampak pada penurunan kinerja sektor pariwisata dan pendukung pariwisata.

Persentase Tingkat Penghunian Kamar (TPK) hotel bintang di Indonesia pada bulan November 2020 mengalami penurunan sebesar 18,44% dibandingkan bulan november 2019. Penurunan TPK tertinggi terjadi di Propinsi Bali sebesar 50,14% (Utami & Kafabih, 2021).

Penurunan kunjungan wisatawan juga mengakibatkan penurunan kunjungan pelanggan di rumah makan atau restoran (Batubara et al., 2022). Selain itu, Ketua Umum Asosiasi Pengusaha Indonesia mengatakan pandemi Covid-19 membuat 2.000 hotel dan 8.000 restoran tutup dengan kerugian total mencapai 70 triliun (Hamdani, 2020). Kondisi perusahaan yang kurang stabil membuat perusahaan akan mengalami kesulitan keuangan. Kesulitan keuangan merupakan penurunan kinerja baik karena ketidakmampuan menghasilkan laba atau ketidakmampuan perusahaan membayar utang ketika jatuh tempo (Paulina & Ida, 2022; Usmany & Loupatty, 2021). Kesulitan keuangan menunjukkan bahwa perusahaan tidak memiliki dana yang cukup untuk memenuhi kewajibannya sehingga pada saat jatuh tempo perusahaan gagal melakukan pembayaran utang. Selain itu, kesulitan keuangan mengindikasikan perusahaan terus mengalami kerugian akibat penurunan penjualan (Kurniawan et al., 2021).

Kesulitan keuangan akibat pandemi yang berlanjut menyebabkan kinerja perusahaan akan terus menurun sehingga kemungkinan kebangkrutan akan semakin besar (Yulianti et al., 2022). Kebangkrutan merupakan masalah yang harus diwaspadai perusahaan. Kebangkrutan diawali dengan kesulitan keuangan, misalnya perusahaan tidak mampu menghasilkan laba, tidak mampu untuk memenuhi kewajiban atau tidak dapat menutupi biaya operasional (Usmany & Loupatty, 2021). Kesulitan keuangan merupakan kondisi arus kas operasi perusahaan tidak memadai untuk melunasi kewajiban-kewajiban lancar (Melia & Deswita, 2020). Penelitian terdahulu menyatakan bahwa dalam situasi pandemi Covid-19 perusahaan mengalami potensi kebangkrutan lebih besar karena beberapa faktor, seperti menurunnya penjualan, aturan PSBB atau PPKM serta kebijakan penutupan atau pembatasan jam operasional tempat umum (Utami & Kafabih, 2021; Paulina & Ida, 2022; Nasution et al., 2020; Yulianti et al., 2022). Perusahaan dapat mengantisipasi potensi kebangkrutan dengan membuat prediksi. Prediksi kebangkrutan dapat dilakukan dengan metode Altman Z' Score, Grover, Zmijewski, dan Springate. Metode Z Score memiliki tingkat akurasi lebih tinggi jika dibandingkan dengan Zmijewski dan Springate (Yendrawati & Adiwafi, 2020). Penelitian Tanjung (2020) menunjukkan

bahwa tingkat akurasi prediksi kebangkrutan Z Score lebih tinggi di dibandingkan model Springate, Zmijewski And Ohlson.

Prediksi kebangkrutan Z Score pertama kali diperkenalkan oleh Altman (1968) terbatas untuk perusahaan manufaktur yang go public (Usmany & Loupatty, 2021). Keterbatasan ini membuat Altman mengembangkan model Altman Z' Score untuk perusahaan manufaktur non go public dan model Altman Z'' Score fleksibel untuk semua perusahaan baik manufaktur maupun non manufaktur di negara berkembang. Model Altman Z'' Score mengeliminasi variable sales/total asset karena ukuran aset setiap perusahaan sangat variatif (Ramadhani & Lukviarman, 2009). Penelitian terdahulu terkait prediksi kebangkrutan telah dilakukan namun lebih banyak membuat perbandingan kondisi sebelum dan selama pandemi Covid-19 (Ahdi & Rakim, 2022; Sudjiman & Sudjiman, 2020 dan Maharani & Sari, 2021). Selain itu, beberapa penelitian terdahulu memprediksi kebangkrutan perusahaan sub sektor hotel, restoran dan pariwisata menggunakan Altman Z Score (Ahdi & Rakim, 2022; Ambarrani, 2021; Sudjiman & Sudjiman, 2020 dan Maharani & Sari, 2021) dan Altman Z' Score (Iriantini et al., 2022).

Penelitian ini menggunakan Altman Z'' Score sebagai modifikasi Altman Z Score. Altman Z'' Score tepat digunakan untuk perusahaan sektor jasa serta prediksi kebangkrutan perusahaan pada negara berkembang (Usmany & Loupatty, 2021). Penelitian ini bertujuan untuk membuat prediksi kebangkrutan perusahaan go public sub sektor hotel, restoran dan pariwisata menggunakan Altman Z'' Score selama masa pandemi Covid-19 pada 2019-2021 menggunakan data tahunan serta perkembangan nilai prediksi kebangkrutan pada tahun 2022 menggunakan data triwulan.

## METODE

### Populasi dan Sampel

Populasi dan Sampel Populasi penelitian adalah perusahaan sub sector hotel dan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling dengan kriteria: (1) Perusahaan sub sektor restoran, hotel dan pariwisata yang terdaftar dan menerbitkan laporan keuangan tahunan di BEI dari tahun 2019-2022; (2) Perusahaan sub sektor hotel yang menerbitkan laporan keuangan lengkap dari 2019-2022

### Metode Analisis

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan penjelasan angka

perhitungan. Metode analisis akan menunjukkan angka prediksi kebangkrutan menggunakan model Altman Z" Score. Persamaan model Altman Z" Score sebagai berikut (Altman, 2005):

$$Z'' = 6,56X1 + 3,26X2 + 6,72X3 + 1,05X4$$

Keterangan:

Z" = bankruptcy index

X1 = working capital/total asset

X2 = retained earnings/total asset

X3 = earning before interest and taxes/total asset

X4 = book value of equity/book value of total debt

Kriteria perusahaan yang memiliki potensi bangkrut dan sehat berdasarkan model Altman Z" Score sebagai berikut (Ramadhani & Lukviarman, 2009):

- 1) Jika nilai Z" < 1,1 maka perusahaan memiliki potensi bangkrut.
- 2) Jika nilai Z" 1,1 - 2,8 termasuk Grey Area
- 3) Jika nilai Z" > 2,9 maka perusahaan tidak memiliki potensi bangkrut

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil seleksi data menunjukkan bahwa dari 38 perusahaan sub sektor hotel, yang terdaftar dari

2019-2022 terdapat 28 perusahaan yang digunakan sebagai sampel penelitian. Penulis menyadari adanya keterbatasan waktu dalam penelitian ini, sehingga diputuskan untuk menggunakan sampel dengan melihat kriteria seleksi data penelitian dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 1. Seleksi Data**

Keterangan	Jumlah
Perusahaan sub sektor restoran, hotel dan pariwisata yang terdaftar dan menerbitkan laporan keuangan tahunan di BEI dari tahun 2019- 2022	38
Perusahaan sub sektor restoran, hotel dan pariwisata yang tidak memuat informasi lengkap terkait penelitian	28
Perusahaan sub sektor restoran, hotel dan pariwisata yang tidak memuat informasi lengkap terkait penelitian	10

Nilai potensi kebangkrutan dihitung menggunakan Altman Z" Score untuk 28 perusahaan sampel. Penelitian menggunakan data tahunan untuk tahun 2019-2022, perhitungan Altman Z" Score akan menggambarkan kondisi perusahaan setiap tahun dan tahun ke tahun. Hasil perhitungan Altman Z" Score sebagai berikut:\

**Tabel 2. Perhitungan Altman Z" Score 2019-2022**

Perusahaan	Tahun	X1	X2	X3	X4	Z-Score	Prediksi
DAFM	2019	0,01	- 0,02	0,00	3,18	3,31	Aman
	2020	- 0,03	0,00	0,01	1,73	1,69	Abu-abu
	2021	0,00	- 0,08	- 0,06	3,61	3,10	Aman
	2022	0,00	- 0,15	- 0,07	0,89	- 0,04	Distress
FAST	2019	0,16	0,42	0,09	0,23	3,30	Aman
	2020	- 0,00	0,28	- 0,12	0,44	0,53	Distress
	2021	- 0,00	0,26	- 0,11	0,14	0,27	Distress
	2022	- 0,00	0,22	- 0,02	0,14	0,71	Distress
FITT	2019	- 0,00	- 0,08	- 0,10	2,60	1,79	Abu-abu
	2020	- 0,00	- 0,18	- 0,14	1,85	0,41	Distress
	2021	0,00	- 0,29	- 0,08	2,47	1,09	Distress
	2022	- 0,00	- 0,40	- 0,10	2,73	0,90	Distress
HRME	2019	0,00	- 0,00	- 0,01	2,63	2,70	Abu-abu
	2020	0,00	- 0,00	- 0,04	2,41	2,29	Abu-abu
	2021	0,00	- 0,00	- 0,04	2,21	2,04	Abu-abu
	2022	0,00	- 0,00	- 0,03	2,06	1,96	Abu-abu
ICON	2019	0,00	0,14	0,11	0,57	1,82	Abu-abu
	2020	0,00	0,15	0,02	0,64	1,30	Abu-abu
	2021	- 0,00	0,14	0,01	0,88	1,42	Abu-abu
	2022	- 0,00	0,09	- 0,06	0,74	0,68	Distress
IKAI	2019	0,58	- 0,32	- 0,05	2,23	4,76	Aman
	2020	0,71	- 0,40	- 0,06	2,21	5,31	Aman
	2021	0,68	- 0,47	- 0,04	2,14	4,86	Aman
	2022	0,64	- 0,52	- 0,03	2,10	4,54	Aman

JGLE	2019	0,67	0,11	-	0,03	1,81	6,42	Aman			
	2020	0,65	0,08	-	0,03	1,77	6,16	Aman			
	2021	0,67	0,05	-	0,03	2,05	6,51	Aman			
	2022	1,14	0,03	-	0,44	4,33	9,15	Aman			
JSPT	2019	0,58	0,27		0,03	0,51	5,40	Aman			
	2020	0,57	0,27	-	0,04	0,42	4,83	Aman			
	2021	0,14	0,25	-	0,06	0,39	1,73	Abu-abu			
	2022	0,11	0,20	-	0,01	0,34	1,66	Abu-abu			
KPIG	2019	0,45	0,18		0,01	1,47	5,16	Aman			
	2020	0,78	0,18		0,01	1,31	7,18	Aman			
	2021	0,75	0,18		0,01	1,25	6,88	Aman			
	2022	0,77	0,18		0,01	1,25	6,96	Aman			
MAPB	2019	0,52	0,22		0,11	0,26	5,16	Aman			
	2020	0,51	0,09	-	0,08	0,15	3,22	Aman			
	2021	0,46	0,10	-	0,00	0,18	3,49	Aman			
	2022	0,40	0,15		0,07	0,15	3,73	Aman			
PANR	2019	0,39	0,09	-	0,01	0,05	2,84	Abu-abu			
	2020	0,55	0,01	-	0,13	0,06	2,75	Abu-abu			
	2021	0,48	-	0,06	-	0,11	0,06	2,29	Abu-abu		
	2022	0,35	-	0,05		0,02	0,06	2,34	Abu-abu		
PDES	2019	0,47	-	0,03	-	0,03	0,11	2,87	Abu-abu		
	2020	0,28	-	0,26	-	0,31	0,12	-	0,94	Distress	
	2021	0,12	-	0,04	-	0,26	0,11	-	1,03	Distress	
	2022	0,13	-	0,05		0,01	0,13		0,92	Distress	
PGLI	2019	0,70	0,04		0,09	1,84	7,24	Aman			
	2020	0,74	-	0,01	-	0,07	1,71	6,15	Aman		
	2021	0,67	0,06	-	0,03	1,49	6,00	Aman			
	2022	0,62	0,07	-	0,07	1,16	5,02	Aman			
PJAA	2019	0,53	0,40		0,09	0,21	5,58	Aman			
	2020	0,44	0,31	-	0,09	0,18	3,45	Aman			
	2021	0,34	0,22	-	0,05	0,14	2,72	Abu-abu			
	2022	0,40	0,27		0,05	0,17	4,03	Aman			
PNSE	2019	0,43	0,19	-	0,03	0,05	3,29	Aman			
	2020	0,51	0,11	-	0,12	0,02	2,91	Aman			
	2021	0,54	0,07	-	0,11	0,58	3,62	Aman			
	2022	0,77	0,05	-	0,03	0,61	5,63	Aman			
PSKT	2019	0,07	-	0,56	-	0,03	7,82	6,69	Aman		
	2020	-	0,04	-	0,67	-	0,05	7,69	5,27	Aman	
	2021		0,92	-	0,71	-	0,03	10,20	14,26	Aman	
	2022	-	0,03	-	0,75	-	0,01	8,65	6,34	Aman	
PTSP	2019	0,00	0,15		0,11	0,00	1,26	Abu-abu			
	2020	-	0,13		0,02	-	0,14	0,05	-	1,64	Distress
	2021	-	0,18	-	0,03	-	0,04	0,03	-	1,52	Distress
	2022	-	0,09	-	0,00		0,04	0,70		0,40	Distress
PUDP	2019	0,00	0,38		0,01	0,05	1,36	Abu-abu			
	2020	0,00	0,35	-	0,04	0,02	0,91	Distress			
	2021	0,00	0,33	-	0,03	0,59	1,51	Abu-abu			
	2022	0,00	0,68		0,45	1,70	6,99	Aman			
PZZA	2019	0,00	0,22		0,13	0,03	1,60	Abu-abu			
	2020	-	0,00	0,12	-	0,04	0,08	0,21	Distress		
	2021	-	0,00	0,15		0,02	0,04	0,66	Distress		
	2022	-	0,00	0,10	-	0,01	0,00	0,26	Distress		

SOTS	2019	0,00	- 0,04	- 0,07	0,07	- 0,51	Distress
	2020	- 0,07	- 0,11	- 0,07	0,09	- 1,14	Distress
	2021	0,02	- 0,17	- 0,06	3,30	2,70	Abu-abu
	2022	0,01	- 0,21	- 0,05	5,62	4,98	Aman
SHID	2019	0,14	0,02	- 0,01	7,14	8,42	Aman
	2020	0,10	- 0,01	- 0,04	12,35	13,36	Aman
	2021	0,13	- 0,06	- 0,03	4,84	5,53	Aman
	2022	0,11	- 0,08	- 0,02	3,29	3,73	Aman
JIHD	2019	- 0,04	0,21	0,03	0,69	1,32	Abu-abu
	2020	- 0,05	0,21	- 0,01	0,57	0,88	Distress
	2021	- 0,04	0,20	- 0,02	0,17	0,44	Distress
	2022	- 0,04	0,20	0,02	0,99	1,57	Abu-abu
POLI	2019	0,02	0,03	0,03	4,83	5,43	Aman
	2020	0,00	0,03	0,00	3,80	4,14	Aman
	2021	0,01	0,05	0,02	4,18	4,70	Aman
	2022	0,00	0,10	0,07	1,99	2,90	Abu-abu
EAST	2019	0,07	0,01	0,03	7,34	8,39	Aman
	2020	0,00	0,03	0,02	13,76	14,66	Aman
	2021	0,02	0,02	0,06	2,80	3,52	Aman
	2022	- 0,00	0,04	0,13	1,61	2,67	Abu-abu
AKKU	2019	- 0,35	0,06	- 0,00	1,85	- 0,21	Distress
	2020	- 0,13	- 0,12	- 0,01	1,81	0,61	Distress
	2021	- 0,28	- 0,14	- 0,00	2,47	0,27	Distress
	2022	- 0,33	- 0,30	0,00	2,39	- 0,65	Distress
ARTA	2019	0,00	0,24	0,00	0,00	0,78	Distress
	2020	0,00	2,45	0,01	0,00	8,04	Aman
	2021	0,00	0,25	- 0,00	0,08	0,89	Distress
	2022	0,00	0,48	- 0,01	0,05	1,57	Abu-abu
BAYU	2019	0,00	0,17	0,01	7,48	8,46	Aman
	2020	0,38	0,24	0,00	0,26	3,53	Aman
	2021	0,00	0,32	- 0,01	2,29	3,40	Aman
	2022	0,00	0,34	0,00	0,84	2,00	Abu-abu
CLAY	2019	- 0,00	- 0,34	- 0,02	0,18	- 1,04	Distress
	2020	- 0,00	- 0,38	- 0,02	0,19	- 1,18	Distress
	2021	- 0,00	- 0,55	- 0,03	0,15	- 1,85	Distress
	2022	- 0,00	- 0,68	- 0,03	0,03	- 2,41	Distress

Hasil perhitungan Altman Z' Score pada Tabel 2 menunjukkan hanya terdapat 8 perusahaan yang dinyatakan sehat berturut-turut dari tahun 2019-2022. Perusahaan lain memiliki skor yang fluktuatif, berada pada Grey Area dan zona kebangkrutan. Bahkan ada perusahaan pada tahun 2019 dinyatakan sehat lalu berada pada zona potensi bangkrut pada tahun berikutnya (DAFM, FAST, JSPT, PJAA, POLI, ARTA, BAYU). Secara rata-rata nilai Altman Z' Score perusahaan sampel terus mengalami penurunan. Pada 2019 nilai rata-rata nilai Altman Z' Score perusahaan sampel adalah 4,07 kemudian turun menjadi 3,44 pada 2020 dan turun lagi menjadi 2,87 pada 2021 dan pada tahun 2022 ke 2,80. Nilai tersebut menunjukkan pada 2019 rata-rata perusahaan dalam kondisi sehat sedangkan

pada 2020 dan 2021 mengalami penurunan kinerja sehingga masuk dalam zona potensi bangkrut. Pada tahun 2019, 2020 dan 2021, 2022 PT Citra Putra Realty Tbk memiliki nilai Altman Z' Score paling rendah berturut-turut sebesar -1,04, -1,18, -1,85, dan -2,41. Fakta ini perlu menjadi perhatian PT Citra Putra Realty Tbk untuk memperbaiki kondisi kerugian yang terus dialami pada 2019-2022. Mayoritas sampel pada zona kebangkrutan dan nilai Altman Z' Score yang terus menurun mengindikasikan perusahaan terdampak serius akibat pandemi Covid-19. PT Citra Putra Realty Tbk dan PT Anugerah Kagum Karya Utama Tbk menjadi perusahaan dengan penurunan nilai paling signifikan selama tahun 2019-2022.

## SIMPULAN

Dari hasil penelitian yg diambil beberapa sample oleh penulis dalam bidang sub sector hotel dan pariwisata kita bisa menggolongkan menjadi 3 kesimpulan yg pertama perusahaan dengan keuangan tidak sehat sebelum pandemi, yang kedua perusahaan yang sehat sebelum pandemi dan berdampak setelah pandemi, yang ketiga perusahaan yg tidak berdampak sebelum dan sesudah pandemi.

Hasil penelitian menunjukkan mayoritas perusahaan sampel berada pada zona kebangkrutan selama tahun penelitian. Beberapa perusahaan yang berpotensi bangkrut terus mengalami penurunan nilai Altman Z<sup>''</sup> Score dari tahun ke tahun. Dapat kita lihat ada beberapa perusahaan di sektor perhotelan ini yang laporan keuangan tahunannya

Perusahaan yang diprediksi bangkrut mengalami masalah berkaitan dengan pembayaran utang jangka pendek, penurunan pendapatan dan kerugian signifikan yang menyebabkan pertahunnya pendapatan menurun dan tidak bisa bersaing dengan competitor.

Perusahaan yg tidak berdampak sebelum dan sesudah pandemi dari hasil penelitian perusahaan, memiliki laporan keuangan yang sangat bagus dari 2019 atau sebelum pandemi, bahkan memasuki masa pandemi laporan keuangan perusahaan tersebut masih dalam angka yang stabil walaupun mengalami penurunan. Dimana perusahaan tersebut masih bisa bersaing dan mendapatkan keuntungan di masa pandemic. Perlu dilakukan penelitian berkelanjutan mengenai dampak ekonomi pandemi terhadap perusahaan. Sebagai perbandingan, penelitian selanjutnya perlu membuktikan keakuratan perhitungan Altman Z<sup>''</sup> Score dengan melihat fenomena perusahaan yang bangkrut.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aldhi, M. &. (2022). Analisis Financial Distress dan Current Ratio Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Subsektor Hotel Restoran Pariwisata di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi*, 13.
- Altman, E. I. (2005). An Emerging Markets Credit Scoring System For Corporate Bonds Emerging. *Market Review*, 311-323.
- Ambarrani, A. (2021). Analisis Prediksi Kebangkrutan Studi Kasus Perusahaan Jasa Sub Sektor Hotel, Pariwisata dan Restoran. *Jurnal Sosial Teknologi*, 390 - 395.
- Batubara, M. A. (2022). Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Penurunan Pendapatan masyarakat
- di Bukit Lawang Menurut Ekonomi Islam. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 2043-2048.
- Darmayasa, I. N. (2022). Memahami Penilaian Going Concern Entitas Pada Masa Pandemi-19. *Jurnal Analisa Akuntansi dan Perpajakan*, 197 - 209.
- Dewi, I. S. (2022). Opini Audit Going Concern dan Faktor yang Mempengaruhinya. *Jurnal Liabilitas*, 31-38.
- Hamdani, T. (2020). 2000 Hotel dan 8000 restoran Tutup, Pengusaha rugi Rp. 70 T. <https://Finance.Detik.Com/Berita-Ekonomi-Bisnis/D-5042109/200-Hotel-dan-8000-Restoran-Tutup-Pengusaha-Rugi-Rp-70-T>. Jakarta: Finance Detik.
- Hospita, M. E. (2021). Selama Pandemi Covid-19, Sebanyak 1.100 Perusahaan Di Jepang Bangkrut. <https://www.aa.com.tr/Id/Dunia/Selama-Pandemi-Covid-19-Sebanyak-1100-Perusahaan-Di-Jepang-Bangkrut/2163552#>. Aa.Com.Tr.
- Indonesia, C. (2021). Kemnaker Ramal 2.819 Perusahaan Bangkrut Tahun ini. <https://www.Cnnindonesia.Com?Ekonomi/20210928124649-92-700409/Kemnaker-Ramal.2819-Perusahaan-Bangkrut-Tahun-Ini>. Jakarta: CNN Indonesia.
- Iriantini, D. B. (2022). Early Warning Sistem Perusahaan Era Pandemi Early Warning Sistem Perusahaan Era Pandemi . Owner, 6(3), 1424-1431.
- Jayani, D. H. (2022). Survei BPS: 6,78% Perusahaan Berhenti Beroperasi Terdampak Pandemi. <https://databoks.katadata.co.id/Datapublish/2020/12/21/Survei-Bps-678-Perusahaan-Berhenti-Beroperasi-Terdampak-Pandemi>. Survei BPS.
- Komaruddin. (2021). Poin-Poin Penting Dalam PPKM Darurat Terkait Hotel, Restoran, Dan Tempat Wisata <https://www.liputan6.com/Lifestyle/Read/4596222/Poin-Poin-Penting-Dalam-ppkm-Darurat-Terkait-Hotel-Restoran-Dan-Tempat-Wisata>. Liputan6.com.
- Kurniawan, M. A. (2021). Pandemi COVID-19 dan Prediksi Kebangkrutan: Apakah Kondisi Keuangan Sebelum 2020 Berperan? *Jurnal Akuntansi*, 12 - 22.
- Lowardi, R. &. (2021). Pengaruh Pandemi Covid-19 Terhadap Kinerja dan Kondisi Keuangan

- Perusahaan Publik Sektor Properti. *Jurnal Manajer dan Kewirausahaan*, 463.
- Maharani, R. &. (2021). Tourism Industry Bankruptcy Analysis Of Impact Covid-19 Pandemic. *International Journal Of Economics, Bussiness and Accounting Reseach*, 339 -350.
- Melia, Y. &. (2020). Analisis Predeksi Kebangkrutan Dengan Menggunakan Metode Almant Z-Score. *Jurnal Akuntansi Keuangan dan Bisnis*, 71 - 80.
- Nasution, D. A. (2020). Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Perekonomian. *Jurnal Benefita*, 212 - 224.
- Paulina, G. &. (2022). Prediksi Kebangkrutan Perusahaan Penerbangan Indonesia Dengan Metode Altman Dan Springate. *INOBIS: Jurnal Inovasi Bisnis Dan Manajemen Indonesia*, 229 - 240.
- Perwitasari, A. S. (2020). *PHRI: Kerugian Industri Pariwisata Karena Pandemi Sudah Lebih Dari Rp 100 Triliun*. <https://industri.kontan.co.id/News/Phri-Kerugian-Industri-Pariwisata-Karena-Pandemi-Sudah-Lebih-Dari-Rp-100-Triliun>. Industri Kontan.
- Premananda, N. L. (2020). Prediksi Keberlangsungan Perusahaan Sub Sektor Hotel, Restoran dan Pariwisata Di Era Pandemi Covid-19. *Pariwisata Budaya: Jurnal Ilmiah Pariwisata Agama Dan Budaya*, ISSN 2527-9734.
- Ramadhani, A. S. (2009). Perbandingan Analisis Prediksi Kebangkrutan Menggunakan Model Altman Pertama, Altman Revisi, Dan Altman Modifikasi Dengan Ukuran Dan Umur Perusahaan Sebagai Variabel Penjelas. *Jurnal Siasat Bisnis*, 13(1), 15–28.
- Salsabila, A. &. (2022). Determinan Terhadap Opini Audit Going Concern pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Peradaban*, 3(1), 52–70.
- Sandi, F. (2022). *Tepat 2 Tahun Covid Di RI, Ini 2 Sektor Paling Remuk*. <https://www.cnbcindonesia.com/News/20220302115433-4-319513/Tepat-2-Tahun-Covid-Di-Ri-Ini-2-Sektor-Paling-Remuk>. Cnbc Indonesia.
- Setiaji, H. (2021). *Ratusan Perusahaan Di AS Bangkrut Gegara Corona, RI Gimana? - Halaman 2*. <https://www.cnbcindonesia.com/News/20210714092711-4-260682/Ratusan-Perusahaan-Di-As-Bangkrut-Gegara-Corona-Ri-Gimana/2>. Cnbc Indonesia.
- Sudjiman, L. S. (2020). Analysis Of Methods Used To Predict Financial Distress Potential. *I. Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi*, 4(2), 1–17.
- Tanjung, P. R. (2020). Comparative Analysis Of Altman Z-Score, Springate, Zmijewski And Ohlson Models In Predicting Financial Distress. *EPR International Journal Of Multidisciplinary Research (IJMR)*, 63.
- Usmany, P. &. (2021). Analisis Potensi Kebangkrutan Sebagai Dampak Pandemi COVID-19 Pada Perusahaan Sub Sektor Restoran, Hotel Dan Pariwisata Di Bursa Efek Indonesia . *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 04(02), 603–615.
- Utama, P. (2022). *Waspada Gaes! Kasus COVID-19 Merangkak Naik Lagi*. *Health. Detik.Com*. <https://health.detik.com/Fotohealth/D-6429394/Waspada-Gaes-Kasus-Covid-19-Merangkak-Naik-Lagi>. Detik.com.
- Yendrawati, R. &. (2020). Comparative Analysis Of Z-Score, Springate, And Zmijewski Models In Predicting Financial Distress Conditions Distress Conditions. *Journal Of Contemporary Accounting* , 2(2), 72–80.
- Yulianti, S. D. (2022). Altman Z<sup>2</sup>-Score Modifikasi Sebagai Alat Prediksi Kebangkrutan Pada Perusahaan Transportasi Di Era Pandemi Covid 19. *Seminar Nasional Manajemen, Ekonomi Dan Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UNP Kediri*, 643–647.